

EFEKTIVITAS LKPD BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Meyrawati¹, Hera Heru Sri Suryanti², Ema Butsi Prihastari³

E-mail: meyrawati5@gmail.com¹⁾

INFO ARTIKEL

Diterima: 25-01-2023
Disetujui: 06-03-2023

Kata kunci:

LKPD;
Etnomatematika;
Motivasi;
Belajar;
Siswa;

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika pada materi pecahan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III SDN 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental Design* dengan menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDN 03 Kaling, sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas III SDN 03 Kaling yang berjumlah 30 Peserta didik terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Uji coba instrumen dengan menggunakan uji validitas, uji validitas isi, dan uji reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan penggunaan LKPD berbasis etnomatematika pada materi pecahan efektif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III SDN 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Tahun Pelajaran 2022/2023.

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effectiveness of using ethnomathematics-based student worksheets (LKPD) on fraction material on students' learning motivation in class III SDN 03 Kaling, Tasikmadu in the 2022/2023 academic year. The research method used was a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest design. The population in this study were all students in class III SDN 03 Kaling. The research sample was students in class III SDN 03 Kaling, totaling 30 students and consisting of 17 male students and 13 female students. The sampling technique used was simple random sampling technique. Based on the result of research it could be concluded that the use of ethnomathematics-based worksheets on fractional material is effective for student learning motivation in class III at SDN 03 Keling, Tasikmadu in the 2022/2023 academic year.*

Alamat Korespondensi:

Meyrawati,
Universitas Slamet Riyadi
Jl. Sumpah Pemuda No. 18 Kadipiro Surakarta 57136
085974113149

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pendidikan saat ini mengacu pada Kurikulum 2013 yang mengelompokkan mata pelajaran berdasarkan

tema yang saling berkaitan. Pembelajaran matematika tidak lagi diajarkan secara terpisah di sekolah dasar pada kelas rendah, tetapi merupakan bagian dari pembelajaran tematik.

Sekalipun matematika tidak secara eksplisit dipelajari sebagai mata pelajaran, tetap saja hal tersebut menjadi momok bagi peserta didik atau guru itu sendiri. Seringkali pembelajaran yang monoton membuat peserta didik kurang aktif dalam belajar matematika. Selain itu, kurangnya hubungan yang terbangun antara peserta didik, guru dan materi yang akan dipelajari. Di sisi lainnya, Kurikulum 2013 telah disusun sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif yang berujung pada hubungan interpersonal yang baik di dalam kelas.

Menjadi catatan penting bahwa pengajaran matematika memiliki dampak pada bidang pendidikan lainnya. Melihat keadaan tersebut sudah selayaknya kualitas pengajaran dapat ditingkatkan dengan menyediakan kelas matematika yang menyenangkan dan variatif di semua jenjang pendidikan. Matematika merupakan ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam pendidikan sehingga diharapkan peserta didik memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar matematika.

Motivasi merupakan kecenderungan peserta didik untuk menyelesaikan semua kegiatan belajar yang dilatar belakangi oleh keinginan untuk berprestasi. Banyak peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan, sulit dan membosankan. Oleh karena itu, hal ini membuat peserta didik kurang termotivasi dalam belajar matematika. Motivasi belajar matematika yang rendah dapat timbul dari faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang diperoleh dalam pembelajaran. Selain itu permasalahan yang sering terjadi adalah pemahaman peserta didik terhadap materi pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Peserta didik cenderung membangun

mentalitas bahwa konsep yang akan dipelajari merupakan konsep yang sulit untuk dipahami karena matematika itu sulit juga. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pendidik perlu profesional dan kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Kreatifitas pendidik untuk dapat mengemas pembelajaran kemudian sangat diperlukan melihat situasi pembelajaran matematika yang kurang aktif, monoton bahkan motivasi siswa yang rendah. Kondisi tersebut dapat diatasi melalui pemanfaatan bahan ajar yang sangat dibutuhkan sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat menunjang proses belajar peserta didik. Menurut Prastowo (2015), bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan pengajar dan peserta didik dalam pembelajaran. Bahan ajar yang menarik dan bisa membangkitkan motivasi belajar peserta didik sangatlah efektif untuk diaplikasikan pada pembelajaran.

Penggunaan bahan ajar dibutuhkan sebagai jembatan agar dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari suatu materi (Batubara & Ariani, 2021). Terdapat beberapa jenis bahan ajar yang bisa dipakai pada pembelajaran salah satunya merupakan media lembar kerja peserta didik (LKPD). Muthoharoh, dkk. (2017) menyatakan bahwa LKPD merupakan salah satu bahan ajar dengan tujuan mengaktifkan peserta didik, bahan ajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya. LKPD dapat merangsang kegiatan belajar dan juga merupakan variasi pengajaran agar peserta didik tidak menjadi bosan (Katriani, 2014).

Piaget menyampaikan bahwa belajar akan lebih berhasil bila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik

(Ibda, 2015). Apabila memperhatikan usia peserta didik kelas rendah di sekolah dasar di mana masih dalam fase konkret-abstrak maka dalam pembelajaran hendaknya diberikan suatu objek fisik yang bertujuan agar peserta didik bisa bereksplorasi untuk memahami sesuatu. Dalam kondisi ini, penggunaan LKPD dipandang sangatlah cocok diterapkan pada pembelajaran matematika terutama ketika mengajarkan konsep.

Sejauh ini jika melihat perkembangan pendidikan ditemukan bahwa pendidikan dapat dilaksanakan berdasarkan kebudayaan nasional Indonesia. Menurut Normina (2017), dalam merealisasikan pendidikan pada era otonomi daerah seperti saat ini, sewajarnya pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan aspek budaya, misalnya konsep *life skill* dalam pendidikan dengan tujuan peningkatan keterampilan peserta didik. Kebudayaan nasional ini dibentuk dari kebudayaan daerah dan lokal yang di dalamnya terdapat kearifan lokal.

Peserta didik dikenalkan dengan kearifan lokal yang merupakan bagian dari kebudayaan. Hal ini diperkuat dengan pendapat Dora (2018) yang mengungkapkan bahwa kearifan lokal adalah kepribadian, identitas kultural masyarakat yang berupa nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat dan aturan khusus yang telah teruji kemampuannya sehingga dapat bertahan terus-menerus. Kaitan antara dua bidang pengetahuan kebudayaan dan matematika sering disebut sebagai etnomatematika (Kusaeri, 2019).

Menurut Sari, dkk. (2022), etnomatematika adalah ilmu yang mempelajari budaya masyarakat setempat yang diwarisi dari nenek moyang dalam kaitannya dengan bahan ajar matematika. Derasnya arus globalisasi menyebabkan luntarnya eksistensi budaya lokal. Hal ini dipicu karena kurangnya penerapan dan pemahaman pentingnya nilai

budaya di masyarakat. Etnomatematika menjadi salah satu pilihan atau cara yang dapat digunakan untuk menjaga eksistensi dari kebudayaan yang dimulai dari penerapan pembelajaran di dalam kelas.

Kondisi yang telah dipaparkan di atas sejalan dengan pendapat Sopiansyah (2021) yang menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan, terdapat dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan pendidikan multikultural bagi generasi muda Indonesia, mulai dari radikalisme, diskriminasi, luntarnya budaya lokal, tawuran hingga tindak kriminal dari sosial media maupun dunia nyata yang ditimbulkan dari kurangnya pemahaman mengenai pendidikan multikultural di era sekarang. Sehingga dibutuhkan pembelajaran yang mengkombinasikan antara kebudayaan dan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan masalah ketika pembelajaran matematika berlangsung di kelas. Di sini peneliti memfokuskan beberapa masalah yaitu: guru yang belum mengembangkan bahan ajar dan hanya menggunakan buku teks ataupun LKS yang telah tersedia, sehingga proses pembelajaran di kelas masih terbatas yaitu pada buku pegangan peserta didik dan buku pegangan guru. Kondisi tersebut disebabkan karena guru yang belum terbiasa dan keterbatasan waktu yang dimiliki untuk mengembangkan dan menggunakan bahan ajar yang menarik seperti LKPD.

Kondisi berlanjut di mana guru akhirnya memilih menggunakan bahan ajar seadanya. Akibatnya, selama proses pembelajaran matematika terutama pada materi mengenalkan bilangan pecahan mayoritas dari peserta didik terlihat kurang antusias dan aktif selama materi disampaikan, sehingga kurang paham terhadap materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Sementara seperti yang kita ketahui, agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam

menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi pecahan maka mereka perlu memahami konsep dengan baik.

Lebih lanjut, karena pemahaman konsep yang rendah sehingga pada saat pemberian tugas banyak peserta didik yang tidak bisa menjawab. Hanya beberapa peserta didik saja yang mampu menjawab tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian hal tersebut sudah seharusnya perlu mendapat perhatian lebih oleh setiap guru. Guru diharapkan selalu berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, tidak membosankan dan bermakna. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Arianti (2018) yang menyatakan bahwa peran guru dalam motivasi belajar ini sangatlah penting, apabila guru tidak ikut serta dalam memberikan motivasi belajar peserta didik maka peserta didik kurang kreatif dan terpancing untuk bersikap aktif.

Kurangnya motivasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran matematika dapat terlihat dari hasil nilai mereka yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar matematika materi pecahan pada ulangan harian peserta didik kelas III masih ada nilai yang di bawah 70. Dari jumlah peserta didik 30 peserta didik dengan rincian sebanyak 21 orang (70%) yang masih di bawah KKM dan hanya 9 orang peserta didik (30 %) lulus sesuai dengan KKM yang ditetapkan. Bahkan terdapat peserta didik yang memperoleh nilai 30.

Lebih lanjut, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dipandang belum tepat sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran matematika.

Kondisi observasi kemudian dikonfirmasi melalui wawancara dengan guru

kelas dan diperoleh informasi bahwa motivasi belajar peserta didik memang masih tergolong rendah terutama dalam pembelajaran matematika. Guru menyampaikan bahwa pada saat menjelaskan materi konsep pecahan peserta didik mudah bosan dan kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi dari awal sampai akhir karena pecahan yang masih sangat abstrak bagi mereka. Peserta didik juga sering kali melamun dan tidak aktif dalam pembelajaran, dan saat diberi tugas beberapa anak selalu menyatakan kalimat "saya tidak bisa".

Masalah-masalah yang telah ditemukan tentu perlu solusi untuk mengatasinya. Berdasarkan kajian sebelumnya yang telah peneliti paparkan, solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) berbasis etnomatematika. LKPD berbasis etnomatematika ini memuat pembelajaran materi matematika dengan pembahasan yang mengaitkan kearifan lokal Jawa Tengah khususnya di Kabupaten Karanganyar yaitu dengan menggunakan timus ubi ungu pada materi pecahan kelas III Sekolah Dasar.

Penggunaan kearifan lokal dalam media pembelajaran LKPD berbasis etnomatematika bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tentang pembelajaran matematika agar tercipta pendidikan yang berkualitas dan bermakna di sekolah dasar. LKPD berbasis etnomatematika cocok bagi peserta didik untuk mempelajari materi pecahan karena tema timus ubi ungu telah dikenal oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinata, dkk. (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis etnomatematika terhadap motivasi belajar peserta didik terutama di era *new normal*. Menurut Rewatus, dkk. (2020), motivasi belajar peserta didik setelah

menggunakan LKPD berbasis etnomatematika lebih baik dibanding sebelum menggunakan LKPD dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, LKPD berbasis etnomatematika dipandang akan dapat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di era *new normal*. Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan LKPD berbasis etnomatematika pada materi pecahan terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III SDN 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Tahun Pelajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Kusumastuti, dkk. (2020), penelitian eksperimen dapat dilakukan dalam alam terbuka dan juga tertutup dan kondisi yang dapat dimanipulasi (diberikan perlakuan) oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode *Pre-Experimental Design* dengan menggunakan *Desain One Group Pretest-Posttest Design*. Variabel penelitiannya, yaitu variabel bebas adalah LKPD berbasis etnomatematika dan variabel terikat yaitu motivasi belajar peserta didik.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar, pada peserta didik kelas III. Alasan peneliti memilih sekolah ini

adalah karena jumlah peserta didik di sekolah ini sesuai dengan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDN 03 Kaling. Sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas III SDN 03 Kaling yang berjumlah 30 peserta didik terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan. Teknik *sampling* yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah teknik *simple random sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Uji coba instrumen dengan menggunakan uji validitas yang terdiri dari uji validitas isi dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis data *Paired Sample T-Test* dan *N-Gain* (Azwar, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti terlebih dahulu melakukan uji tes normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Signifikansi > 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Signifikansi < 0.05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data motivasi belajar peserta didik berdasarkan hasil perhitungan melalui SPSS disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tes Normalitas Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas III SDN 03 Kaling

| Asymp. Sig. (2-tailed) | | Kriteria | |
|------------------------|-----------------------|------------|--------|
| Nilai <i>Pretest</i> | Nilai <i>Posttest</i> | Keterangan | |
| 0.2 | 0.2 | > 0.05 | Normal |

Dari data uji statistik dengan bantuan SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai signifikansi

motivasi belajar sebesar 0.2, di mana nilai tersebut lebih besar dari nilai yang ditentukan

(>0.05), oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar peserta didik berdistribusi normal.

Peneliti selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *One Grup Pretest Posttest Design* dengan rumus *Paired Sampel T-test* menggunakan bantuan SPSS 25 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Ho ditolak dan Ha diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ atau $Sig. (2-tailed) < 0.05$

2. Ho diterima dan Ha ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ atau $Sig. (2-tailed) > 0.05$

Menurut Sugiyono (2013), apabila hasil uji statistik diperoleh Ho diterima maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel *independen* (terikat) terhadap *dependen* (tidak terikat) adalah signifikan. Selanjutnya, hasil uji statistik motivasi belajar dengan menggunakan bantuan SPSS disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Paired Samples Statistics

| | <i>Mean</i> | <i>N</i> | <i>Standar Deviation</i> | <i>Standar Error Mean</i> |
|------------------|-----------------|----------|--------------------------|---------------------------|
| Motivasi Belajar | <i>Pretest</i> | 56.1000 | 30 | 5.01962 |
| | <i>Posttest</i> | 77.1667 | 30 | 4.61694 |

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai *mean pretest* (rata-rata) sebesar 56.1000 dan nilai *mean posttest* (rata-rata) sebesar 77.1667. Karena nilai *mean pretest* 56.1000 < *mean posttest* 77.1667 sehingga dapat diartikan secara deskriptif terdapat peningkatan motivasi

belajar dalam pembelajaran matematika sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran LKPD berbasis etnomatematika dengan nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada *pretest* dengan dengan selisih sebesar 21.0667.

Tabel 3. Paired Samples Correlations

| | | <i>N</i> | <i>Correlation</i> | <i>Sig.</i> |
|------------------|-------------------------------|----------|--------------------|-------------|
| Motivasi Belajar | <i>Pretest & Posttest</i> | 30 | 0.987 | 0.000 |

Selanjutnya, peneliti melakukan uji statistik untuk mengetahui hubungan atau korelasi dari media pembelajaran LKPD berbasis etnomatematika materi pecahan terhadap motivasi belajar peserta didik. Hasil uji statistik kemudian ditampilkan dalam Tabel

3. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar 0.000. Karena nilai sig. 0.000 < 0.05, maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan selisih korelasinya sebesar 0.987.

Tabel 4. Paired Samples Test

| Variabel | Perlakuan | <i>Mean</i> | <i>N</i> | t_{hitung} | t_{tabel} | <i>Correlation</i> | <i>Sig.</i> |
|------------------|------------------|-------------|----------|--------------|-------------|--------------------|-------------|
| Motivasi Belajar | <i>Pretest</i> | 56.1 | 30 | 132.881 | 2.045 | 0.987 | 0.000 |
| | <i>Posttest</i> | 77.1667 | | | | | |

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui nilai sig. (*2-tailed*) adalah sebesar

0.000 < 0.05 maka Ho di tolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

penggunaan LKPD berbasis etnomatematika dalam pembelajaran matematika pada materi

pecahan efektif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III sekolah dasar.

Tabel 5. Descriptive Statistics

| <i>N Gain</i> | <i>N</i> | <i>Mean</i> | Kriteria | keterangan |
|---------------|----------|-------------|-----------------|-------------------|
| Skor | 30 | 0.7760 | > 0.7 | Tinggi |
| Persen | | 77.5975 | >76 | Efektif |

Berdasarkan Tabel 5, dari hasil data statistik dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa signifikansi data *N-gain* mencapai skor 0.7760 dan *N-gain* sebesar 77.5975 %. Hasil uji statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis etnomatematika dalam pembelajaran matematika materi pecahan termasuk dalam kategori efektif.

Berdasarkan analisis kondisi awal penelitian yang dilaksanakan pada kelas III SDN 03 Kaling Tahun Pelajaran 2022/2023 diperoleh data pada saat observasi awal bahwa kurangnya motivasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran matematika, masih banyak peserta didik yang tidak aktif dan kurang bersemangat dikarenakan proses pembelajaran yang diberikan guru kurang berinovasi sehingga peserta didik kurang tertarik dengan penjelasan dari guru yang masih menggunakan buku paket tematik. Dan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika belum tepat.

Setelah dilakukan penelitian dengan memberikan perlakuan berupa penggunaan LKPD berbasis etnomatematika dalam pembelajaran matematika dinyatakan efektif dan berpengaruh terhadap motivasi belajar matematika peserta didik. Hasil penelitian juga menunjukkan selama pembelajaran berlangsung mayoritas peserta didik yang terlihat aktif dan semangat dalam proses pembelajaran

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinata, dkk. (2022), Luthfiana, dkk. (2020), Munifatun, dkk. (2017), Prihastari

& Widyaningrum (2021), dan Riyanto, dkk. (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis etnomatematika terhadap motivasi belajar dan atau prestasi belajar matematika peserta didik di era *new normal*. Motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan LKPD berbasis etnomatematika lebih baik dibanding sebelumnya. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis etnomatematika efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di era *new normal*.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan LKPD berbasis etnomatematika terhadap motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik meningkat setelah menggunakan LKPD berbasis etnomatematika. Dengan demikian kesimpulan dari penelitian ini adalah LKPD berbasis etnomatematika pada materi pecahan efektif terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III SDN 03 Kaling Kecamatan Tasikmadu Tahun Pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan keterbatasan penelitian yang hanya melihat motivasi belajar terdapat saran yang ingin disampaikan peneliti bagi peneliti selanjutnya, di mana diharapkan selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi tidak hanya motivasi belajar peserta didik, namun disarankan dapat meneliti variabel lain misalnya prestasi, hasil

belajar dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

REFERENSI

Aini, D. (2018). *Efektivitas model pembelajaran problem based learning (pbl) terhadap kemampuan berpikir kritis peseta didik SMP* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.

Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2021). *Media Pembelajaran MI/SD*. Semarang: CV Graha Edu.

Dinata, P. M., Wicaksono, A. G., & Prihastari, E. B. (2022). Efektivitas LKPD Berbasis Etnomatematika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Era New Normal. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1128-1134.

Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1).

Katriani, L. (2014). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD). *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Kusaeri, A. (2019). *Pengembangan program pembelajaran matematika: studi praktis dengan pendekatan problem solving dan etnomatematika budaya Sasak*. Sanabil.

Kusumastuti, A., Mustami, A., & Achmadi, A. T (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Luthfiana, M., Friansah, D., & Marcicilia, B. (2020). Pengembangan LKS berbasis etnomatematika (Budaya Lubuklinggau) untuk menumbuhkan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 3(1), 1-7.

Muthoharoh, M., Kirna, I. M., & ayu Indrawati, G. (2017). Penerapan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis multimedia untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 13-22.

Normina, N. (2018). Pendidikan dalam Kebudayaan. *ITTIHAD*, 15(28), 17-28.

Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: Diva Press

Prihastari, E. B., & Widyaningrum, R. (2021). Integrasi budaya lokal dalam pengembangan LKPD untuk mewujudkan gerakan literasi sekolah. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 43-49.

Rewatus, A., Leton, S. I., Fernandez, A. J., & Suciati, M. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis etnomatematika pada materi segitiga dan segiempat. *Jurnal cendekia: jurnal pendidikan matematika*, 4(2), 645-656.

Riyanto, E., Wibowo, T., Purwoko, R. Y., & Purwaningsih, W. I. (2020). Pengembangan lembar kerja siswa Sekolah Dasar berbasis etnomatematika dengan setting Candi Borobudur. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*

(*JIPM*), 2(1), 1-9.

Sari, N. M. I., Sugiaryo, S., & Prihastari, E. B. (2022). Analisis penanaman karakter pada pembelajaran etnomatematika materi bangun datar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 19-29.

Sopiansyah, D., & Erihardiana, M. (2021). Model pembelajaran dan implementasi

pendidikan multikultural dalam pendidikan islam dan nasional. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 20(2), 88-98.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.